

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Remaja saat ini tampaknya lebih memiliki banyak waktu dan tanggung jawab yang kurang. Cukup umum untuk melihat remaja yang sering nongkrong diluar sekolah, bolos ketika jam pelajaran dan perilaku menyimpang lainnya. Biasanya remaja hanya untuk bersenang senang dan menikmati diri mereka sendiri terkadang juga terjadi masalah. Remaja seperti ini biasanya kesulitan dalam mengatur waktu dan akan terbawa oleh pergaulan yang tidak sesuai dengan aturan. Akibatnya mereka terjerumus ke hal yang negative. Sehingga yang seharusnya waktu dipakai untuk belajar, kegiatan yang bermanfaat, karena tidak dapat mengatur waktu akhirnya dipakai bolos sekolah, main dengan teman dengan kegiatan yang kurang bermanfaat.

Mengatur waktu tidak terlepas dari disiplin, yang merupakan komitmen manusia terhadap sesuatu. Disiplin berarti melatih diri melakukan segala sesuatu dengan tertib dan teratur secara berkesinambungan untuk meraih impian dan tujuan yang ingin dicapai dalam hidup.

Kedisiplinan seseorang memang tidak bisa dibentuk secara instan. Namun harus dibiasakan sehingga akan melekat pada karakter seseorang. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, disiplin tidak sama dengan hukum, karena hukuman adalah sesuatu

yang menyakitkan yang dilakukan oleh orang yang berkuasa kepada orang yang tidak berkuasa dengan harapan akan menghasilkan perubahan perilaku.

Remaja perlu belajar bagaimana menemukan kegiatan yang sehat dan bermanfaat besar serta pemahaman agama yang kuat sehingga tertanam nilai-nilai berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Pemahaman agama bagi seseorang sangatlah penting sebagai bekal untuk masa depannya. Dan sebagai pedoman untuk melakukan segala sesuatu yang pasti tidak keluar dari kaidah yang diajarkan oleh agamanya.

Tumbuhnya nilai-nilai agama, seseorang perlu adanya pendidikan dan pengajaran untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan didalam masyarakat. Lembaga pendidikan islam di Indonesia salah satunya pondok pesantren. Pondok Pesantren selama ini telah dikenal sebagai lembaga pendidikan agama islam yang menjadi peran penting untuk membentuk karakter seseorang saat ini. Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran ilmu agama dengan penekanan pada pembentukan moral dan karakter santri agar dapat mengamalkan sebagai kehidupan sehari-hari. Keberadaan pesantren sebagai lembaga keislaman yang sangat kental dengan karakteristik dan memiliki nilai-nilai tanggung jawab khususnya untuk diri pribadi santri dan bekal bagi masa depannya ketika sudah berada ditengah masyarakat.

Pondok pesantren juga sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru/ustadz dan

mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam komplek yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Asrama ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tujuan pendidikan pesantren menurut Mastuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama islam dan kejayaan umat islam ditengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.

Semua kegiatan dipesantren tidak lepas dari seorang tokoh-tokoh yang berperan didalamnya. Selain pimpinan pondok pesantren juga terdapat peran para ustadz dan pengurus asrama yang selalu mengawasi setiap kegiatan dipesantren. Hal ini dikarenakan pesantren yang memiliki banyak santri, sehingga dibutuhkan banyak pembimbing pesantren untuk membina dan mendidik santri diasrama. Dalam hal ini juga pembimbing sangatlah berperan aktif dalam membina mental para santri. Peran seorang pembimbing disini sebagai pengganti orangtua, karena belajar dipondok pesantren yang mewajibkan anak tinggal diasrama pesantren.

Ditengah zaman modernisasi ini, pesantren tetap kokoh dan konsisten mengikatkan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan dan mengembangkan nilai-nilai islam. Peran pesantren beserta bimbingan keagamaan menjadi sangat dibutuhkan dan penting sebagai salah satu lembaga yang terus berupaya membangun masyarakat yang terus taat kepada ajaran Allah SWT.

Pondok Pesantren Nihayatul Amal Karawang merupakan salah satu dari sekian banyak pesantren yang tetap kokoh membimbing para santri untuk terus tumbuh sifat akhlakul karimah serta taat kepada Allah SWT. Dalam ketaatan harus didasari dengan kecintaan kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa yakni Allah SWT, agar melaksanakan perintah agama dengan ikhlas karena Allah tanpa ada paksaan dan sebab apapun selain mengharap ridho dari Allah SWT.

Kegiatan di Pondok Pesantren tidak terlepas dari bimbingan keagamaan yang mana bimbingan keagamaan ini merupakan hal yang paling penting dalam sebuah pesantren. Dalam bimbingan keagamaan dipesantren tentunya berhubungan dengan kegiatan kedisiplinan santri. Kedisiplinan santri merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan pesantren. Menanamkan kedisiplinan kepada para santri bukanlah suatu hal yang mudah. Kesemuanya diperlukan dukungan dari setiap kegiatan yang berhubungan dengan kedisiplinan santri.

Kegiatan yang diterapkan tentunya dilakukan setiap hari sehingga adanya keterbiasaaan dalam diri pribadi santri. Karena kegiatan pesantren

sifatnya 24 jam, dinamika kehidupan nyaris berdenyut tanpa henti, kecuali pada saat tidur malam. Semua aktifitas sudah teratur dari bangun tidur sampai tidur lagi. Dengan pembiasaan kegiatan seperti ini, maka seorang santri akan merasa terbiasa dan ringan dalam melakukan hal tersebut sehingga tidak ada lagi perasaan terpaksa.

Dalam melaksanakan kedisiplinan peraturan yang ada dipesantren, dibutuhkan penyesuaian diri dengan lingkungan pesantren. terlebih kepada santri yang perkembangannya mulai masuk fase remaja awal. Mereka akan menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, baik eksternal maupun internal. Santri harus menghadapi teman-teman *se-kobong* dan pelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan tanggal 28 Oktober 2018 bahwa santri Asrama An-Nuriyah kelas satu tsanawiyah di Pondok Pesantren Nihayatul Amal memiliki perilaku dan kebiasaan yang berbeda antara santri satu dengan lainnya. Terdapat beberapa santri yang ingin melakukan tindakan semaunya sendiri dan melanggar peraturan yang berlaku dipesantren. Santri seperti ini mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dengan baik sehingga ketika kegiatan dipesantren berlangsung adanya keterlambatan seperti terlambat sholat berjamaah tepat waktu, terlambat masuk kelas ketika kegiatan pengajian. Hal ini karena belum adanya pembiasaan dalam diri santri dalam kegiatan keagamaan pesantren. pembiasaan dalam hal kedisiplinan dalam setiap kegiatan pesantren dirasa sangat diperlukan santri melalui bimbingan keagamaan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dirasa menarik untuk ditelaah lebih jauh penelitian dengan fokus pada “Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri”.

B. Fokus Penelitian

Bimbingan keagamaan diberikan atas dasar kewajiban yang harus dilakukan setiap manusia sebagai bentuk mengingatkan dan menyerukan kebaikan. Kegiatan bimbingan keagamaan ini diberikan kepada santri agar santri dapat menumbuhkan nilai kesadaran tentang kewajiban-kewajiban yang dipenuhi oleh mereka ketika dipesantren. Diungkapkan oleh Anwar Sutoyo (2015: 24) melalui bimbingan keagamaan ini diharapkan individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar, dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah Swt. Yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan amanah yang diberikan, dan ketaatan dalam beribadah sesuai tuntunan-Nya. Serta individu selamat dan bisa hidup bahagia didunia dan akhirat.

Pondok pesantren tidak terlepas dari kegiatan bimbingan/pengajaran yang menekankan pada kegiatan keagamaan. Kegiatan bimbingan keagamaan berhubungan dengan kegiatan kedisiplinan santri. Kegiatan-kegiatan yang bermanfaat terlebih kepada disiplin ibadah, belajar, serta mentaati peraturan agar menghasilkan lulusan yang berkualitas serta berakhlakul karimah.

Masalah utama penelitian ini adalah” bagaimana peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri “

Adapun fokus penelitian dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal kedisiplinan santri Pondok Pesantren Nihayatul Amal Putri ?
2. Bagaimana program bimbingan keagamaan Pondok Pesantren Nihayatul Amal Putri dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan Pondok Pesantren Nihayatul Amal Putri dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
4. Bagaimana hasil yang telah dicapai dari bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi awal santri Pondok Pesantren Nihayatul Amal Putri.
2. Untuk mengetahui program bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Nihayatul Amal Putri.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri.
4. Untuk mengetahui pencapaian bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kedisiplinan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademis, kegunaan penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah dan menambah referensi kepustakaan tentang Bimbingan Keagamaan yang dilaksanakan di pondok pesantren terhadap keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam sebagai salah satu dimensi Ilmu Dakwah.
2. Praktis, Secara praktis, sebagai pengetahuan dan bermanfaat bagi pihak pondok pesantren mengenai peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya
 - a. Khamim Edy Cahyono (IAIN Purwokerto 2016) dengan judul skripsi “Penanaman Nilai-Nilai Disiplin Ibadah Shalat Lima Waktu Siswa Di SMP Negeri 2 Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas”, menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai disiplin ibadah dengan pendekatan sistematis, pendekatan pengajaran, continuum rangkaian kesatuan perilaku positif dan akademis, pendekatan kepemimpinan berbasis tim, komitmen yang kuat, proses pembuatan keputusan berdasar data, pelestarian sistem, pengembangan profesional yang sistematis dan berkelanjutan.
 - b. Diana Pujiana (IAIN Purwokerto 2016) dengan judul skripsi “Penanaman Kedisiplinan Beribadah Di Pondok Pesantren AlHidayah Karangsucu Purwokerto” Menyimpulkan bahwa

penanaman kedisiplinan beribadah terhadap santri diterapkan pesantren berjalan sebagaimana mestinya yang dilakukan oleh pihak pengasuh, pendidikan dan latihan yang diterapkan hampir dalam seluruh kegiatan, kepemimpinan yang baik sebagai contoh dalam penanaman kedisiplinan, penerapannya dengan reward and punishment walaupun hanya punishment yang dijalankan serta penegakan.

Dari beberapa penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa belum adanya pembahasan teoritik secara spesifik tentang peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam hal disiplin ibadah, belajar, serta mentaati peraturan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut di atas adalah dari segi subyek penelitian dan tempat penelitian. Sehingga penelitian yang disusun penulis membahas sesuatu yang berbeda

2. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri (Pondok Pesantren Nihayatul Amal Putri Karawang) oleh karena itu dalam kerangka pemikiran ini penulis akan membahas apa yang disebut dengan peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

Peran dalam (KBBI, 2017) mempunyai arti pemain sandiwara (film) perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang

berkedudukan dimasyarakat. Namun Menurut Soekanto menjelaskan, “peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*)” (Susi, 2005: 8). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan satu peranan. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan orang lain

Dapat disimpulkan peran mengandung arti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peran mengacu pada kewajiban, tugas dan hal yang berkaitan dengan posisi tertentu dalam kelompok.

Pengertian bimbingan menurut Prayitno (2004:99) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Tujuan yang dicapai melalui kegiatan bimbingan adalah agar individu memahami dan mentaati tuntunan al-Quran. Dengan tercapainya tujuan ini diharapkan individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar, dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah SWT, yang tampil dalam bentuk kepatuhan

terhadap hukum- hukum Allah dalam melaksanakan amanah yang dibebankan kepadanya, dan ketaatan dalam beribadah sesuai tuntunannya. Serta individu selamat dan bisa hidup bahagia didunia dan akhirat (Anwar Sutoyo, 2015:24)

Pondok pesantren tidak terlepas dari kegiatan bimbingan/pengajaran yang menekankan pada kegiatan keagamaan. Adapaun pengertian bimbingan keagamaan menurut Anur Rahim Faqih (2001:61) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh individu agar kehidupannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.

Bimbingan dan agama merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan, untuk itu bimbingan keagamaan mengandung pengertian suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan berdasarkan landasan Al-Quran dan Al-hadits sehingga individu mampu menyadari segala perilakunya yang salah dan kembali ke perilaku sesuai dengan syariat Islam. Bimbingan keagamaan diberikan atas dasar kewajiban yang harus dilakukan setiap manusia sebagai bentuk mengingatkan dan menyerukan kebaikan.

Tujuan bimbingan keagamaan adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat (Faqih, 2001:36).

Metode bimbingan keagamaan menurut Aunur Rahim Faqih (2001) ada dua yaitu: pertama, metode langsung yang meliputi metode individual dan metode kelompok. Dan yang kedua, metode tidak langsung meliputi metode individual dan metode kelompok atau massal

Kata disiplin juga berasal dari Bahasa Latin "*disciplina*" yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan keharmonian. Jadi sifat disiplin berkaitan dengan pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan. Sedangkan menurut Conny Semiawan (2009:27), disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi situasi lingkungan, yang tumbuh dari setiap individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu dengan aturan-aturan yang diperlukan.

Menurut Hasibuan (2002), disiplin adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila melanggar. Jadi sikap seseorang atau kelompok orang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi keputusan yang telah ditetapkan merupakan sikap disiplin.

Maman Rakhman seperti yang dikutip oleh Tulus Tu'u didalam bukunya Peran Disiplin para perilaku dan Prestasi Belajar, menerangkan: Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap

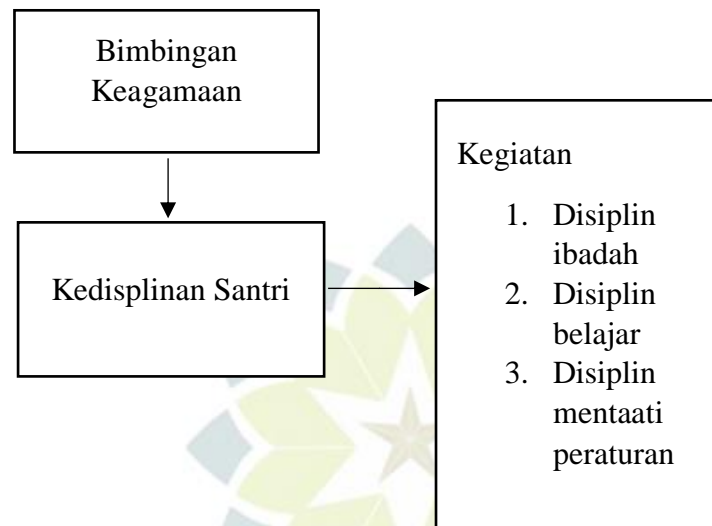
mental individu atau masyarakat dalam pengembangan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan yang muncul dari dalam hatinya.

Berdasarkan pengertian diatas jadi kedisiplinan adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses dari serangkaian kegiatan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban. Karena sudah menjadi kebiasaan, kegiatan yang terus menerus dilakukan maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana kegiatan yang sudah diatur.

Fungsi disiplin adalah untuk mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin, tegas, dalam hal yang harus dilakukan dan apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama islam dipesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. “Santri merupakan mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu lembaga diniyah atau jenjang pendidikan tertentu”(Burhanudin, 2003:52)

3. Kerangka Konseptual



F. Langkah –langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di Pondok Pesantren Nihayatul Amal, yang terletak di kec. Rawamerta kab. Karawang. Dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut sangat mendukung selain data yang mudah diperoleh. Dan peneliti merupakan alumni dari pondok Pesantren tersebut.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi, pada saat sekarang.

Dalam proses pengumpulan data lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah di Pondok Pesantren. Peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati ,wawancara, serta mendokumentasikan hasil dari penelitian lapangan.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian merupakan jawaban dari pernyataan penelitian yang diajukan, yaitu mengenai:

- 1) Program bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Nihayatul Amal Putri.
- 2) Pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri.
- 3) Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan santri.
- 4) Pencapaian bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kedisiplinan.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diteliti adalah:

- 1) Sumber Data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai pokok dari sumber pertamanya (suryabrata:93). Sumber tersebut dapat berupa dialog maupun percakapan dengan pimpinan pondok pesantren,

para pengajar /ustadz, pengurus (ketua kamar) serta santri di Pondok Pesantren Nihayatul Amal.

- 2) Sumber Data Sekunder, yaitu sumber lain baik berupa buku-buku, artikel, skripsi, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini adalah santri Asrama An-Nuriyah . Unit analisis mengenai kegiatan santri yang berhubungan dengan kedisiplinan santri.

b. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan berdasarkan tugas dan fungsi informan tersebut dalam penggalian informasi yang akan dijadikan informan oleh peneliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri dilingkungan pondok Pesantren Nihayatul Amal Putri.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan adalah untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi dll (M. Burhan Bungin, 1997:153).

c. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya bila didukung oleh penelusuran dokumentasi. Teknik ini digunakan penulis untuk mengetahui data-data tertulis mengenai Pondok Pesantren Nihayatul Amal Putri dengan cara menyusuri dokumen, arsip, foto, atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan bahkan dokumen (yang merupakan data tambahan). Keabsahan data ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas digunakan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar belakang penelitian dengan diadakannya perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan,

triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *membercheck*. (Sugiyono, 2013:270).

7. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Emzir (2012:129-1133), diantaranya:

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi serta membandingkan dan menelaah untuk memperoleh kebenaran dari tiap-tiap sumber.

b. Reduksi Data

Reduksi Data dalam analisis data penelitian kualitatif sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.

c. Dikategorisasi

Reduksi data dalam analisis data penelitian kualitatif sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan setelah observasi dilakukan, karena dari observasi kita bisa mendapatkan gambaran (data kasar) setelah itu baru pemusatan penyederhanaan data dilakukan dengan pemusatan pada rumusan masalah dan tujuan yang akan dicapai penelitian.

d. Pengambilan Simpulan

Langkah terakhir dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi simpulan. Dari awal pengumpulan data, menentukan keabsahan data mulai memutuskan apakah “ makna” sesuatu, mencatat keteraturan dan pola-pola, penjelasan. Pada penelitian ini simpulan yang akan diambil adalah pencapaian tentang peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

